

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal yang terdapat pada setiap kelompok masyarakat di dunia yang dapat berwujud gagasan, ciptaan pikiran, ceritera dan syair yang indah. Namun kesenian juga dapat berwujud tindakan-tindakan interaksi berpola antara seniman pencipta, seniman penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar, penonton, dan konsumen hasil kesenian. Seperti halnya di Jawa Barat memiliki berbagai keanekaragaman kesenian tradisional, diantaranya Pencak Silat, Jaipongan, Genjringan, Sisingaan, dan masih banyak lagi kesenian yang lainnya. Salah satu bentuk kesenian tradisional saat ini yang termasuk dalam seni beladiri/pencak silat di Jawa Barat yaitu kesenian Pencak Silat Nampon Trirasa Jelasutra di Kota Bandung.

Kesenian daerah merupakan suatu perwujudan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai luhur yang patut dijunjung tinggi keberadaannya. Halnya kesenian daerah yang tumbuh dan berkembang di Kota Bandung yaitu Pencak Silat Nampon Trirasa Jelasutra, yang menjadi salah satu kesenian yang berfungsi sebagai media pendidikan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan M.Purna dan Sigit (1996, hlm. 59) :

Dalam silat sebenarnya memahami tentang berbagai nilai-nilai sosial budaya setempat seperti nilai-nilai tentang kesetiakawanan, kesabaran, pandangan hidup yang semua dapat membentuk manusia yang tangguh dan mampu melindungi yang lemah serta dapat menuntun masyarakat sekitar kedalam kedamaian.

Pencak Silat Nampon Trirasa Jelasutra merupakan kesenian tradisional warisan leluhur Kota Bandung yang pada khususnya memiliki peranan penting bagi seniman Kota Bandung agar lebih diperkenalkan ke khalayak umum, serta pada umumnya masyarakat Jawa Barat untuk mengembangkan kesenian ini. Pencak adalah gerak bela-serang, yang teratur menurut sistem waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi Pencak lebih menunjuk pada segi lahiriah. Silat adalah gerak bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga

Wina Widiana, 2016

PERANAN PAGURON TRIRASA JALASUTRA DALAM MENGENGEMBANGKAN KESENIAN PENCAK SILAT NAMPON DI KOTA BANDUNG TAHUN 1993-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak Silat sebagai tradisi merupakan peninggalan yang mempunyai nilai perjuangan serta azas manfaat yang perlu dibina, dipelihara, dimanfaatkan. Hal tersebut diperlukan agar dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Dengan sendirinya pengaruh kebudayaan asing yang bersifat negatif harus dihindarkan, sedangkan nilai yang positif yang tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa perlu diperhatikan dan diserap (Saleh, 1991). Pencak Silat juga merupakan khazanah dan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia hingga memunculkan berbagai aliran dimana masing-masing memiliki kekhasan dalam hal gerakan bahkan sampai pada pola perilaku.

Hal ini berlaku pada keilmuan PPS Nampon ini diwarnai berbagai aliran Pencak Silat terutama dari sekitar wilayah Cianjur dikenal dengan Maenpo, aliran Pencak Silat tersebut adalah Cikalong, Cimande, Cikaretan, Syahbandar, Kari dan Madi. Pencak Silat Nampon merupakan salah satu olahraga yang mempunyai kadar dimensi pembinaan mental, spiritual dan keterampilan beladiri. Merupakan budaya asli tatar Sunda, juga merupakan akar budaya bangsa.

Pencak Silat Nampon, tergali sejak tahun 1932 oleh seorang pejuang perintis kemerdekaan yang bernama Uwa Nampon dari Padalarang. Secara resmi dikembangkan kembali oleh salah satu penerusnya yaitu Paguron Pencak silat Nampon Jelasutra Bandung pada tanggal 28 November 1993. Setelah terdaftar pada Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Jabar dan Direktorat Sospol Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Paguron Pencak Silat Nampon tersebar diseluruh Indonesia salah satunya di Kota Bandung yaitu PPS Nampon Trirasa Jelasutra,

Nampon sendiri menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Pencak Silat yang berakar budaya bangsa. Mengembangkan tali silaturahmi kekerabatan, dan kekeluargaan diantara anggota dimanapun berada sebagai upaya mengembangkan Nampon bagi pengabdian masyarakat menyongsong era globalisasi. Pelajaran Pencak Silat Nampon pada dasarnya adalah memaksimalkan tenaga/energi yang ada pada diri kita dengan melatih diri kita melalui jurus-jurus yang merangkum unsur gerak, olah napas dan olah rasa. PPSN Jelasutra telah dikemas sedemikian rupa tidak khusus untuk tarung, melainkan lebih cenderung pemanfaatan pada

Wina Widiana, 2016

PERANAN PAGURON TRIRASA JALASUTRA DALAM MENGENGEMBANGKAN KESENIAN PENCAK SILAT NAMPON DI KOTA BANDUNG TAHUN 1993-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek-aspek yang dibutuhkan sehari-hari. Latihan dasar yang digunakan dalam silat PPSN Trirasa Jelasutra yaitu jurus 1 sampai 10 dan setiap jurus tersebut dapat dikombinasikan guna untuk, antara lain untuk pengobatan, kesehatan, penjagaan diri dan lingkungan, penangkal kejahatan, dan peningkatan kualitas energi (bioelektromagnet).

Sejalan dengan pengembangan pendidikan formal di kalangan bangsawan dan segelintir pegawai tinggi pribumi yang disebut *ambtenaar*, salah satu pengaruh yang muncul adalah pengambialihan gaya hidup (Wiranata, 2011, hlm.124). Namun kini pengaruh yang muncul dari luar tidak hanya berbentuk gaya hidup, aspek seni ataupun olahraga telah merambah ke Indonesia. Jika kita mengamati perkembangan Pencak Silat di daerah perkotaan, nampak bahwa beladiri ini tetap populer, meskipun mengalami persaingan ketat dari beladiri luar negeri, seperti karate, judo dan taekwondo. Bahkan penghargaan pada pencak silat juga datang dari luar negeri, dimana beladiri ini mulai merambah dan berkenan pada pesilat asing.

Kebudayaan nasional harus dapat memberi jatidiri kepada warga negaranya. Tentu dengan membanggakan bangsa seperti kebudayaan bangsa yang dapat dibanggakan karena ia merupakan hasil karya seni anak bangsa yang bermutu. Halnya pencak silat sendiri beragam bentuknya, artinya bahwa seni Pencak Silat merupakan seni gerak yang menonjolkan gerak seperti seni tari, adapula pencak silat yang diikuti oleh unsur-unsur kekuatan gaib, kemudian adapula pencak silat yang mengandalkan tenaga (Hasibuan, 2002, hlm. 134).

Kebudayaan nasional ialah kebudayaan yang dianut oleh warga negara dalam suatu bangsa, serta tata nilai yang diakui dan dilaksanakan oleh setiap warga negara (Wahyu, 2012, hlm.114). Kesenian merupakan unsur kebudayaan, sehingga kesenian tradisional khususnya di Jawa Barat merupakan perwujudan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai luhur yang patut dijunjung tinggi keberadaannya kesenian tradisional di daerah berproses terus menuju puncaknya, seperti yang dikemukakan Koentjaraningrat (1987, hlm.113) bahwa:

Kesenian nasional yang mengandung serta memancarkan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa Indonesia, yang dalam hal ini merupakan nilai yang kita banggakan yang sekaligus dikagumi dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

Jatidiri bangsa sendiri adalah entitas sifat dan perilaku suatu bangsa yang merupakan ungkapan dari jiwa dan semangat bangsa itu, yang di dalam menghadapi tantangannya senantiasa berorientasi kepada ruang (geografis-geopolitis) dan waktunya (historis). Dengan demikian, sampai batas tertentu, jatidiri suatu bangsa dapat dikenali karena keunikannya. Keunikan itu ditentukan oleh faktor tetap dalam pembentukannya, yaitu ruang dan waktu (Saini, 2004, hlm.54).

Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa sebagian kecil masyarakat Jawa Barat masih melestarikan budaya Pencak Silat Nampon sebagai wujud dari pelestarian budaya seni yang ada di Jawa Barat. Pencak Silat Nampon juga merupakan warisan budaya leluhur yang bermanfaat bagi jiwa dan ruh manusia, juga sebagai wadah bagi masyarakat pencinta seni pencak silat melalui unsur tenaga dalam, serta sebagai identitas masyarakat Jawa Barat dalam kebudayaan nasional. Pencak silat nampon merupakan identitas masyarakat Jawa Barat yang memiliki khasnya tersendiri, dimana silat ini pula buah hasil dari kebudayaan daerah untuk mencapai pengakuan nasional. Dimana dari tahun ke tahunnya pencak silat nampon ini memiliki perkembangan atau pembaharuan yang dipengaruhi juga perkembangan zaman.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut maka menulis merasa tertarik untuk melakukan dan mengkaji lebih jauh tentang keberadaan atau perkembangan dari kesenian Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jelasutra yang terdapat di Kota Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pihak yang terkait dalam perkembangan kesenian Pencak Silat Nampon tersebut. Penulis membatasi permasalahan ini dimulai pada tahun 1993 sampai dengan 2015.

Pada tahun 1993 berdirinya Paguron Trirasa Jelasutra di Kota Bandung, dimana Paguron ini merupakan bakalan atau jaring baru dari pendirian suatu perguruan sebagai wadah para pesilat yang merasa tertarik kepada silat Nampon. Pada tahun 1993 juga dimulai pembentukan kepengurusan atau suatu organisasi PPSN Trirasa Jelasutra untuk mengontrol segala kegiatan perguruan Nampon ini.

Sejak tahun 2000 Paguron Pencak Silat Nampon (PPSN) dan Yayasan Jurus Lima aktif gigih melakukan pendekatan kepada Departemen Kesehatan

memperjuangkan pengakuan dan penerimaan Ilmu Nampon posisi sejajar dengan praktisi tenaga Medis di Indonesia membangun kesehatan masyarakat. Kemudian Tahun 2015 Nampon Trirasa Jelasutra mengadakan berbagai kegiatan, antara lain acara pengobatan tradisioanl secara gratis untuk masyarakat khususnya Kota Bandung dan partisipasi PPSN Trirasa Jelasutra dalam Festival TIK 2015 di Sabuga Bandung. Hal tersebut memperlihatkan adanya suatu perkembangan, khususnya dalam bidang sosial.

Di samping alasan yang telah dipaparkan di atas, alasan lain yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan pencak silat Nampon adalah belum ada informasi dalam bentuk buku tentang perkembangan Nampon di Jawa Barat, sehingga di sini penulis tertarik untuk menulis perkembangan seni pencak silat nampon untuk diangkat ke masyarakat Jawa Barat khususnya, serta masyarakat Indonesia umumnya. Penelitian ini juga ditujukan guna mengetahi lebih jauh mengenai perkembangan kesenian Pencak Silat Nampon Trirasa Jelasutra di Kota Bandung serta bagaimana peran masyarakat serta pemerintah dalam upaya pelestarian kesenian Pencak Silat Nampon Trirasa Jelasutra sehingga kesenian ini masih bertahan sampai era modernisasi ini. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai pencak silat nampon di Jawa Barat. Peneliti akan melakukan penulisan yang berjudul “Peranan Paguron Trirasa Jelasutra Dalam Mengembangkan Kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung Tahun 1993-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah utama dalam penulisan skripsi ini, yaitu “bagaimana Paguron Trirasa Jelasutra dalam mengembangkan kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung Tahun 1993-2015?”. Untuk lebih mempermudah dan mengarahkan penelitian maka masalah penelitian tersebut dibatasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Paguron Trirasa Jelasutra dalam mengembangkan Pencak Silat Nampon di Kota Bandung tahun 1993 ?

2. Bagaimana kondisi Paguron Trirasa Jelasutra dalam mengembangkan Pencak Silat Nampon di Kota Bandung tahun 1993-2015 ?
3. Bagaimana fungsi dan kegunaan dari jurus-jurus Nampon di Kota Bandung tahun 1993-2015 ?
4. Bagaimana upaya para seniman Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jelasutra dan pemerintah dalam mengembangkan kesenian Pencak Silat Nampon ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yakni untuk mengetahui alasan mengapa kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung masih bertahan ditengah arus globalisasi dan modernisasi, kemudian bermaksud untuk memperoleh informasi bagaimana perkembangan kesenian Pencak Silat Nampon Trirasa Jelasutra di Kota Bandung dari tahun 1993 hingga 2015. Berdasarkan rumusan masalah di atas ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Paguron Trirasa Jelasutra dalam mengembangkan Pencak Silat Nampon di Kota Bandung tahun 1993-2015.
2. Mendeskripsikan kondisi Paguron Trirasa Jelasutra dalam mengembangkan Pencak Silat Nampon di Kota Bandung tahun 1993-2015.
3. Mendeskripsikan fungsi dan kegunaan dari jurus-jurus Pencak Silat Nampon di Kota Bandung tahun 1993-2015
4. Mendeskripsikan upaya para seniman Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jelasutra dan pemerintah dalam mengembangkan kesenian Pencak Silat Nampon ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum adanya penelitian ini bahwa kesenian Pencak Silat Trirasa Jelasutra di Kota Bandung menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat Kota Bandung. Adapun manfaat secara khusus dari penelitian ini adalah:

Wina Widiana, 2016

PERANAN PAGURON TRIRASA JALASUTRA DALAM MENGENGEMBANGKAN KESENIAN PENCAK SILAT NAMPON DI KOTA BANDUNG TAHUN 1993-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam penulisan sejarah lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi penulisan sejarah lokal lainnya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak lain yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan Pencak Silat Nampon Trirasa Jelasutra di Kota Bandung.
3. Penelitian mengenai perkembangan Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jelasutra di Kota Bandung diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi baik dari masyarakat maupun pemerintahan untuk berusaha menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal.
4. Sebagai acuan atau pembandingan dalam permasalahan penelitian yang sama.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini akan disusun ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang di dalamnya berisi penjelasan mengapa masalah tersebut diteliti dan penting untuk diteliti. Bab ini juga berisi perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti memaparkan secara lebih terperinci mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Kajian-kajian yang bersifat teoritis tersebut dijadikan landasan pemikiran yang relevan dengan permasalahan dalam skripsi mengenai “Peranan Paguron Trirasa Jelasutra Dalam Mengembangkan Kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung Tahun 1993-2015”.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai metode atau cara-cara yang akan dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode historis serta studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik penulisannya disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI dan berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Bab IV Paguron Trirasa Jelasutra Dalam Mengembangkan Kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung Tahun 1993-2015. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang berdirinya Paguron Trirasa Jelasutra dalam mengembangkan Pencak Silat Nampon di Kota Bandung, selain itu dalam bab ini juga akan dibahas mengenai perubahan dalam periode kepengurusan dalam Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jelasutra di Kota Bandung, kemudian akan dijelaskan pula kegunaan yang terkandung dari jurus-jurus kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung. Di samping itu, akan memaparkan upaya para seniman pencak silat Nampon dan pemerintah mengembangkan kesenian Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jelasutra di Kota Bandung.

Bab V Simpulan dan rekomendasi, merupakan inti jawaban serta analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan hasil penelitian serta interpretasi peneliti mengenai inti dari pembahasan. Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Selain itu peneliti mengemukakan saran-saran baik untuk masyarakat maupun pemerintah setempat.